

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan

Oki Dermawan<sup>1</sup>, Fadli Fauzan Mustaqim<sup>2</sup>, Vara Aptia Intan<sup>3</sup>, Entin Tri Hartini<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email :<sup>1</sup>okidermawan@radenintan.ac.id, <sup>2</sup>fadlifauzan570@gmail.com, <sup>3</sup>varaapinsa04@gmail.com,

<sup>4</sup>entintrihartini@gmail.com

Received : 14/09/2023 Accepted : 21/10/2023 Publication : 19/11/2023

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemanfaatan bahan-bahan alami seperti daun pandan, daun suji serta jeruk nipis sebagai bahan pembuatan sabun cuci piring organik bagi masyarakat Desa Budi Lestari. Metode yang digunakan ialah ABCD, pelatihan yang diadakan oleh Kelompok KKN 232 dengan peserta pelatihan kelompok ibu-ibu berjumlah sebanyak 40 orang. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat Desa Budi Lestari terutama kelompok ibu-ibu dapat menambah wawasan tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan tambahan bagi masyarakat, di mana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat kampung atau desa yang mandiri serta inovatif dengan segala sumber daya yang tersedia.

**Kata Kunci :** Pelatihan., Praktek., Pembuatan., Sabun Cuci

**Abstract:** The aim of this community service activity is to use natural ingredients such as pandan leaves, suji leaves and lime as ingredients for making organic dish soap for the people of Budi Lestari Village. The method used is ABCD, training held by the KKN 232 Group with 40 women training participants. With this training, the people of Budi Lestari Village, especially the women's group, can broaden their knowledge about making dishwashing liquid soap. Furthermore, this activity can be used as an additional activity for the community, where so far the community has been less productive in carrying out economically valuable activities so that it is hoped that entrepreneurial motivation will arise in the community and be able to create an independent and innovative village or village community with all the available resources.

**Keywords :** Training., Practice., Making., Laundry Soap

### PENDAHULUAN

Desa Budi Lestari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan tanjung Bintang, kabupaten Lampung Selatan, Pada awal mulanya Desa Budi Lestari adalah pecahan /pemekaran dari desa Jatibaru dan posisi desa masih merupakan desa Persiapan yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun

Lestari Dusun Karangjaya dan dusun Sraten, dengan Jumlah KK 654 dan jumlah jiwa 2900 jiwa. Desa Budi Lestari diambil dari kata Budi yang artinya tindakan atau perbuatan yang terpuji dan Lestari yang berarti abadi. Jadi Desa Persiapan Budi Lestari mempunyai makna atau arti Perbuatan atau tindakan yang terpuji yang perlu diabadikan. Desa Budi Lestari terbentuk pada tanggal 26 Oktober tahun 1986 dengan luas wilayah 1396,25 Ha yang dijabat oleh Kepala Desa Persiapan yang pertama Bapak M. Rusidi dan terdiri dari 8 dusun diantaranya yaitu, terdapat Dusun Sraten, Dusun Sumber Agung, Dusun Budi Asri, Dusun Budi Karya, Dusun Budi Bakti, Dusun Budi Utomo, Dusun Budi Jaya, serta Dusun Karang Jaya. Pada tahun 1989 Dusun Purwosari II yang merupakan desa kantong desa Galih Lunik bergabung ke Desa Budi Lestari.



*Gambar 1. Peta Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang.*

Kondisi lingkungan Desa Budi Lestari dapat dikategorikan sebagai kampung yang masih asri dimana masih banyak terdapat tanaman hijau. Hal ini dikarenakan, sebagian besar mata pencaharian Masyarakat desa Budi Lestari sebagian besar yaitu sebagai petani. Tanaman yang paling banyak dibudidayakan yaitu seperti jagung, singkong, padi, jeruk nipis, jeruk limau hingga jeruk manis. Selain itu, di halaman rumah warga juga terdapat banyak tanaman daun pandan dan juga tanaman daun suji yang digunakan sebagai tanaman pagar oleh Masyarakat sekitar.

Melihat potensi desa atau sumber daya yang terdapat di desa Budi Lestari ini maka perlunya sebuah inovasi yang modern untuk dijadikan sebuah produk yang memanfaatkan bahan-bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar atau tanaman yang lebih banyak serta mudah dijumpai. Salah satu pemanfaatan yang sederhana dari bahan alami yaitu pembuatan sabun pencuci piring organik dengan menggunakan daun pandan, daun suji serta jeruk nipis sebagai bahan utama.

Sabun merupakan bahan yang dipakai buat mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat berdasarkan adonan alkali, dan trigliserida berdasarkan lemak. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang di sebut batang tapi sekarang penggunaan sabun cair telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik (Arwati dan Anggraini, 2016). Sabun dibentuk secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau diklaim pula reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa sang basa membangun gliserin dan sabun mentah. Sabun tadi lalu akan pada olah lagi buat menyempurnakannya sampai lalu hingga ke pemakai. Sabun merupakan surfaktan yang dipakai menggunakan air buat mencuci dan membersihkan. Sabun umumnya berbentuk padatan tercetak yang pada sebut batang, kan tetapi kini penggunaan sabun cair sudah meluas. Apabila diterapkan dalam suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel pada suspensi gampang dibawa sang air bersih. Di negara berkembang, deterjen sintetik sudah menggantikan sabun menjadi bahan bantu mencuci atau digunakan unuk membersihkan.

Sabun menjadi salah satu kebutuhan primer untuk bahan baku kebersihan yang baik pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, namun sabun cair termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun sering dipercaya menjadi kebutuhan sekunder, lantaran kebutuban primer (sandang, pangan, papan) adalah kebutuhan yang harus buat dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap barinya, mengakibatkan kebutuhan pembiayaan sabun yang membutuhkan tidak sedikit.

Salah satu jenis sabun yang sangat diharapkan pada kehidupan sehari-hari merupakan sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi buat membersihkan alat-alat makan misalnya piring, sendok, garpu, gelas dan alat-alat dapur lainnya berdasarkan kotoran dan lemak-lemak residu makanan. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Nusantara, 2020). Pada zaman dahulu warga mencuci piring dengan cara tradisional yaitu memakai sabut kelapa dan abu gosok. Tetapi seiring perkembangan zaman, banyak warga yang sudah beralih menggunakan spons dan sabun untuk mencuci piring. Namun, Kurangnya pengetahuan warga desa dalam pengolahannya sudah membuat tertutupnya peluang usaha pada Desa Budi Lestari. Oleh karena itu, warga desa membutuhkan pelatihan dalam mengolah bahan tersebut sebagai suatu produk yang ramah lingkungan. Dalam satu paket kecil, beban dalam pembuatan sabun bisa membuat berliter-liter sabun cair menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan.

Sehingga produk sabun yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan penggunaan sabun pada kehidupan sehari-hari dan bisa dijadikan menjadi industri rumah tangga. Begitu maraknya penggunaan

cairan pencuci piring, maka penjualan dipasar pun sangat tinggi dikarenakan harganya yang sangat terjangkau lantaran hasilnya pada membersihkan kotoran terutama lemak yang melekat dalam alat-alat makan bahkan tersedia banyak sekali merek dan varian aroma yang mampu memenuhi kebutuhan.

Tujuan dari program ini yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat berbasis Lingkungan Berkelanjutan di Budi Lestari yang mana sebagian besar berprofesi sebagai petani. Keunggulan sabun cuci piring cair lainnya yakni lebih higienis karena bisa disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (Sulistyaningsih dan Pakpahan, 2020). Sehingga, dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Target yang dicapai adalah agar masyarakat dan generasi muda dapat termotivasi untuk membuka peluang bisnis sabun rumahan sehingga mendapatkan keuntungan secara ekonomis selain itu dengan membuat sabun cair sendiri berarti lebih menghemat pengeluaran serta lebih ramah lingkungan dan dengan bahan yang mudah ditemui disekitar rumah. Dengan adanya pemberian materi secara terstruktur juga diharapkan parapeserta lebih semangat untuk membuat produk sabun cair cuci piring rumahan, di mana hasilnya akan memuaskan dan hasil produk sabunya yang ramah lingkungan, artinya limbah yang dihasilkan adalah zat organik yang bisa digunakan untuk penyubur tanaman, penyampaian materi ini dilakukan pada saat acara pelatihan pembuatan sabun organik secara terstruktur, menarik dan interaktif.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis lingkungan berkelanjutan. Menurut Sugiyono, metode penelitian atau pengabdian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian (Assya Octafany, Dedi Satriawan, 2021) Metode dalam pengabdian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) (Ulum. M et.al 2019 ; Ulum. M et.al 2021 ; Ulum. M et.al 2023). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 melalui pelatihan kepada ibu ibu dan remaja putri. Warga diminta swicara sukarela untuk berkumpul, kemudian diberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Lingkungan Berkelanjutan atau ABCD ini dilakukan di Desa Budi Lestari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menambah wawasan kepada masyarakat dan generasi muda tentang pembuatan sabun cair pencuci piring. Selanjutnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat, dimana selama ini masyarakat kurang produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan timbulnya motivasi berwirausaha terhadap masyarakat dan

mampu menciptakan masyarakat kampung atau desa yang mandiri serta inovatif dengan segala sumber daya yang tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk memberikan sebuah materi bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring organik yang lebih ramah lingkungan, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cair ini dengan mudah dan tidak menimbulkan limbah pada saat pemakaian. Dengan penambahan bahan organik seperti ekstrak daun suji, ekstrak daun pandan, serta jeruk nipis akan menghasilkan sebuah produk sabun pencuci piring organik dengan bentuk akhir yaitu sabun cair yang memiliki tekstur kental layaknya sabun pencuci piring dari brand yang sudah banyak terjual di pasaran Masyarakat Indonesia. Kemudian ciri khas lainnya yaitu dari aroma yang sedikit unik karena lebih memiliki aroma pandan yang soft dan memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi tidak memiliki aroma yang kuat seperti sabun pencuci piring di pasaran.

Selain itu penambahan jeruk nipis juga digunakan sebagai anti septik untuk pengangkat noda dan lemak pada peralatan dapur yang kotor. Permasalahan aspek pemahaman ini akan diselesaikandengan cara memberikan pengenalan pemakaian dasar-dasar bahan bahan yang di pakai beserta peralatannya dan pelatihan cara pencampuran dan pengadukan bahan baku sampai produk jadi. Kegiatan pengenalan, pelatihan dan pembuatan sabun cair ini dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 232 dibawah bimbingan dosen yang mana akan disampaikan ke pada mitra dengan teknik terstruktur, menarik dan interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan akan diadakan di Desa Budi Lestari dan sasaran yang paling utama yaitu masyarakat sekitar terutama kaum ibi-ibu yang berjumlah 40 peserta.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan maka ada beberapa persiapan yang mencakup alat dan bahan serta prosedur cara yang digunakan untuk pembuatan sabun cair organik. Untuk alat yang digunakan dalam pembuatan sabun ini dapat dikategorikan sebagai alat rumah tangga yang sering dijumpai diantaranya yaitu, gunting dan pisau yang digunakan untuk memotong daun suji, pandan, serta jeruk nipis. Kemudian, ember yang digunakan sebagai tempat pengadukan semua bahan. Selanjutnya yaitu belender yang digunakan untuk menghaluskan daun suji dan pandan. Serta alat saring yang digunakan sebagai penyaring daun suji dan pandan untuk dipisahkan antara ampas dengan sari nya.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring ini yang mana sebagian besar tergolong dalam bahan organik. Bahan-bahan tersebut diantaranya yaitu, daun suji, daun pandan, jeruk nipis, kemudian air sebanyak (6 Liter), selanjutnya garam halus non-yodium sebanyak (500 gram). Dan yang terakhir yaitu texapon atau biang sabun sebanyak (1 Kg).

Dalam sebuah pelatihan seperti pembuatan sabun ini selain alat dan bahan yang digunakan juga melalui proses atau tahapan dalam pembuatannya, yang mana setiap prosesnya menggunakan prosedur

yang sesuai. Untuk prosedur atau langkah awal dalam pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak daun suji dan pandan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Ibu ibu dan remaja putri bersama sama dengan mahasiswa KKN mencuci dengan bersih bahan yang akan digunakan terutama daun suji dan pandan, yang kemudan di iris tipis lalu dihaluskan menggunakan belender dengan penambahan sedikit air untuk mempermudah.
3. Ibu ibu dan remaja putri bersama sama dengan mahasiswa KKN barulah saing sari daun pandan serta daun suji hingga terpisahkan dengan ampasnya.
4. Ibu ibu dan remaja putri bersama sama dengan mahasiswa KKN memeras jeruk nipis dan memisahkan dari bijinya.
5. barulah kami masukkan texapon sebanyak 1 kg, dan garam sebanyak 500 gr kedalam wadah. Setelah itu disusul dengan menuangkan sari daun suji dan pandan, air perasan jeruk nipis, serta air sebanyak 6 liter kedalam wadah yang sama.
6. dilakukan proses pengadukan semua bahan hingga tercampur dengan rata dan pastikan tidak ada gumpalan dari bahan-bahan yang telah di masukkan. Setelah dirasa sudah cukup rata dan kental kemudian diamkan adonan sabun tersebut selama 24 jam.
7. setelah di diamkan selama 24 jam maka sabun siap untuk dikemas dan digunakan sebagai sabun cuci piring atau peralatan dapur lainnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari dilakukannya pelatihan pembuatan sabun cuci piring organic. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Tanjung, 2018). Sabun cuci piring yang telah dibuat memiliki tekstur yang kental layaknya sabun cuci piring yang sering digunakan oleh Masyarakat. Akan tetapi, sabun cuci piring organic ini memiliki warna hijau yang tidak pekat, hal ini dikarenakan tidak digunakannya pewarna tambahan didalam pembuatan sabun. Sehingga hanya menggunakan ekstrak hijau dari sari daun suji dan pandan saja. Selain itu, busa yang dihasilkan dari sabun cuci piring ekstrak daun suji dan pandan tidak melimpah akan tetapi dapat dikategorikan cukup dalam porsi sabun cuci piring. Untuk aromanya sangat berciri khas yaitu lebih dominan wangi daun pandan, sedikit aroma daun suji dan tidak terlupakan sedikit aroma segar dari jeruk nipis.

Setelah dilakukan uji coba, sabun ini dapat membersihkan serta mengangkat kotoran seperti lemak, dan minyak, bahkan bau-bau sisa makanan pada piring kotor, gelas dan peralatan dapur lainnya. Selain itu, pada piring atau gelas yang terbuat dari bahan kaca maupun keramik mampu menimbulkan efek kesat yang artinya sabun cuci piring dengan ekstrak daun suji dan pandan dapat membersihkan seluruh peralatan dapur dengan bersih dan tidak diragukan meskipun bahan yang digunakan dalam pembuatannya dominan dari bahan alami atau organic dari tanaman yang ada disekitar desa Budi Lestari

yaitu daun suji, daun pandan serta jeruk nipis. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Amalia et al., 2018).

Sabun adalah surfaktan dengan air untuk mencuci dan membersihkan piring. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna (Istanti et al., 2023).

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat di buat oleh siapapun Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan dijual. Zat- zat yang biasa digunakan adalah diantaranya sebagai berikut. Daun pandan dan daun suji, merupakan tanaman yang mengandung banyak zat hijau yang mana zat tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai pewarna dan aroma alami. Kebanyakan masyarakat menggunakan daun tersebut sebagai pewarna dalam pembuatan kue, untuk itu pada pembuatan sabun ini daun suji dan juga daun pandan digunakan sebagai bahan pewarna alami agar sabun yang dibuat lebih aman. Selain itu, aroma dari daun pandan sendiri dapat digunakan sebagai pengharum alami yang memberikan ciri khas dari sabun.

Jeruk nipis, merupakan sebuah tanaman yang tergolong dalam kelompok buah-buahan. Buah ini memiliki aroma serta yang khas yaitu cenderung asam segar. Dengan demikian jeruk nipis sering digunakan sebagai tambahan bumbu pada masakan karena memberikan aroma harum dan mengurangi bau-bau kurang sedap. Tidak jarang masyarakat Indonesia menggunakan jeruk nipis ini sebagai campuran dalam sabun untuk mencuci piring dengan tujuan untuk menghilangkan aroma amis ikan. Untuk itu banyak brand sabun pencuci piring yang menggunakan ekstrak jeruk nipis. Terkait dengan hal ini maka penggunaan jeruk nipis dalam pembuatan sabun pencuci piring organik yang kami buat yaitu sebagai pengangkat noda seperti minyak, dan lemak serta aroma tidak sedap dari piring kotor, gelas maupun peralatan dapur lainnya. Penggunaan ekstrak jeruk nipis yang asli dilakukan agar lebih efisien dan mudah dipahami serta di ikuti oleh masyarakat dalam membuat sabun pencuci piring organik (Utomo et al., 2016).

Garam digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kinerja pembersihan. Garam dapat membantu mengurangi kekerasan air, mengatasi minyak dan lemak, serta meningkatkan kemampuan sabun untuk mengangkat kotoran dan residu dari

permukaan piring. Selain itu, garam juga bisa membantu mengurangi busa berlebih dan mencegah pengentalan sabun. Garam juga dapat berperan dalam mengendalikan *viskositas* (kekentalan) campuran bahan sabun saat proses pembuatan. Ini penting karena viskositas yang tepat memudahkan penanganan dan pencampuran bahan-bahan selama produksi sabun cuci piring. Selain itu, garam juga dapat membantu mengatur ukuran kristal sabun yang terbentuk selama proses pengeringan sabun. Kristal sabun yang lebih kecil cenderung lebih efektif dalam mengangkat kotoran dari permukaan piring. Oleh karena itu, penambahan garam ke dalam campuran sabun dapat membantu mencapai ukuran kristal yang diinginkan untuk efektivitas pembersihan yang lebih baik. Dengan demikian, garam bukan hanya berfungsi sebagai tambahan untuk memperbaiki kualitas sabun cuci piring, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengontrol berbagai aspek proses pembuatan dan kinerja produk akhir.

Texapon, merupakan sebuah brand atau merk produk yang dijual sebagai bahan kimia. Texapon pada dasarnya yaitu salah satu jenis bahan kimia yang memiliki nama kimia *Sodium Lauril Sulfat (SLS/SLES)*. Texapon ini biasanya memiliki dua bentuk yaitu tersedia dalam bentuk bubuk serta dalam bentuk gel, kandungan atau senyawa yang terdapat dalam texapon yaitu surfaktan. Pada pelatihan pembuatan sabun pencuci piring organik ini texapon yang digunakan yaitu dalam bentuk gel yang memiliki fungsi sebagai pengangkat kotoran. Dan ukuran yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan atau jumlah hasil akhir yang ingin didapatkan. Akan tetapi, pada pelatihan ini hanya menggunakan ukuran texapon 1 kg.



Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci piring

Bahan terakhir yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu Air. Air merupakan bahan pelarut yang berperan penting dalam proses pencampuran semua bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring. Selain itu, air juga digunakan untuk meningkatkan volume jumlah sabun sehingga hasil akhir dari sabun dapat diperoleh kualitas yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Tanpa ditamahnya air pada pembuatan sabun maka seluruh bahan yang digunakan tidak akan tercampur

dan akan menggumpal, untuk itu penambahan air sangat penting dalam proses pembuatan sabun cuci piring.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pelatihan pembuatan sabun cair pencuci piring dengan ekstrak daun suji dan daun pandan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa, seluruh masyarakat yang menjadi peserta dalam pelatihan sangat antusias sekaligus berpartisipasi mengikuti acara pelatihan sekaligus mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri mengenai apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun beserta proses yang dilakukan. Kegiatan pelatihan seperti ini dapat menambah keterampilan dan sekaligus menciptakan wirausaha baru mandiri yang berbasis IPTEK dan menjadikannya sebagai peluang usaha.

Pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak daun suji dan daun pandan juga dapat menjadi salah satu alternatif usaha mikro kecil menengah dan masyarakat Desa Budi lestari terkhusus dusun Mulyo asri agar termotivasi untuk memproduksi sabun cuci piring cair guna dipasarkan sehingga dapat memberikan mata pencaharian baru bagi masyarakat sekaligus memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan desa tersebut. Kemudian dalam pelatihan pembuatan sabun ekstrak daun suji dan daun pandan yang telah dilaksanakan, menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembuatan sabun yaitu sebesar 85%. Yang mana sabun cuci piring yang telah dibuat dapat digunakan secara fungsional dengan hasil yang cukup bersih apabila digunakan dalam mencuci segala peralatan dapur yang kotor.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, LP2M UIN Raden Intan Lampung, Perangkat desa Budi Lestari Tanjung Bintang, Lampung Selatan, serta peserta KKN UIN Raden Intan tahun 2023 kelompok 231 dan 232 yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., dan Rani, D. E. (2018) Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18
- Assya Octafany, Dedi Satriawan, S.A., 2021. Pengelolaan Lahan Pertanian Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 Keywords : Farmer ' S Group , Economy , Covid-19. *Al-Mu'awanah* 2, 85–92. Badan Standarisasi Nasional. (2008). *Minyak Kelapa Virgin Coconut Oil (VCO)*. SNI 7381:2008.

- Ajeng Triana, et all. 2021. Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat dan Gerakan 5M Guna Mencegah Covid-19 kepada Masyarakat Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Community Service and Empowerment Journal*. 1(1) : 27-34.
- Arwati, I. G. A., dan Anggraini, R. (2016). Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat. *Universitas Merchu Bhuana: Fakultas Teknik*.
- Istanti, A., Utami, S. W., dan Siska, A. I. (2023) Pemberdayaan PKK Desa Tambong dalam Pembuatan Sabun Pencuci Piring Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian*. 17(1), 31. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v17i1.35180>
- Mulyani, L.D., Nopriansyah, U., Syarif, A.H., Susanti, E.D., Lampung, B., Lampung, B., Lampung, B., Jaya, B., Masker, K., 2021. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Al-Mu'awanah* 2, 77–84.
- Nusantara, T. E. E. (2020) Modul Belajar Pembuatan Eco-enzyme 2020. *Disampaikan Dalam Webinar Nasional Eco-Enzyme Nusantara*
- Sulistyaningsih, E., dan Pakpahan, I. P.(2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Dharma Bakti*, 94–99.
- Tanjung, D. A. (2018) Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2580–3069.
- Ulum, M., Mun'im, A., Juliyani, E., & Nisa, K. (2019). Penguatan Perekonomian Masyarakat dalam Pemanfaatan “Tunteng” Limbah Tambak Air Tawar melalui Wirausaha Produksi Aneka Makanan Camilan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(1), 1-14.
- Ulum, M., Muslih, N., & Musbikhin, R. (2021). Zainul Musthofa, and Ahmad Afan Zaini. Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Ulum, M., Mun'im, A., & Muslih, M. (2023). Pemberdayaan Aset Perdikan Sunan Drajat Melalui Pengolahan Manilkara zapota dalam Pemulihan Ekonomi di masa Covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 421-429
- Utomo, L. A., Muslimin, M., dan Darsikin, D. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg And Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i2.6053>